

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Saripudin

MAN 1 Kuningan, Kuningan, Indonesia

Email: saripudinsyam25@gmail.com

Abstrak

Kurang optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diyakini dapat mempengaruhi rendahnya aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Kuningan menjadi lebih aktif, karena metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Kuningan, khususnya dengan penggunaan metode pembelajaran Jigsaw dalam mata pelajaran Ekonomi dalam materi Sistem Perekonomian di Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat komponen yaitu : Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus, yaitu siklus I, Siklus II dan Siklus III. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata Siklus I, 75,71 siklus II 79,43 dan siklus III 89,85, dengan ketuntasan belajar pada tindakan Siklus I (73%), siklus II (98%) dan siklus III (100%). Hasil peneliti menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Dari awal siklus I hingga siklus III penilaian dari observer meningkat ke arah yang semaksimal baik, dari kemampuan membuka pelajaran, sikap, penguasaan materi, proses pembelajaran hingga evaluasi dan penutup peneliti melakukan dengan sangat baik.

Kata kunci: *pembelajaran kooperatif; jigsaw; acting; observing; reflecting*

Abstract

Less optimal implementation of the learning process causes low student learning activity. Jigsaw type cooperative learning is believed to be able to change the low economics learning activity of class X IPS 2 MAN 1 Kuningan to become more active, because the Jigsaw type cooperative learning method is designed to increase students' sense of responsibility towards their own learning as well as the learning of others. Students not only learn the material provided, but they must also be prepared to provide and teach the material to their group members. The goal to be achieved is to improve the learning achievement of class X IPS 2 MAN 1 Kuningan, especially by using the Jigsaw learning method in Economics in the material on the Economic System in Indonesia. Classroom Action Research (PTK) consists of four components, namely: Planning (Planning), Action (Acting), Observation (Observing), and Reflection (Reflecting). This class action research activity was carried out using three cycles, namely cycle I, Cycle II and Cycle III. Student learning outcomes showed an increase from the average value of Cycle I, 75.71 Cycle II 79.43 and Cycle III 89.85, with complete learning in the actions of Cycle I (73%), Cycle II (98%) and Cycle III (100%). The results of the researchers showed a very good increase. From the beginning of cycle I to cycle III, the observer's assessment increased in a better direction, from the ability to open lessons, attitudes, mastery of the material, the learning process to evaluation and closing, the researchers did very well.

Keywords : *learning; cooperative learning; jigsaw; acting; observing; reflecting*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran menggunakan diskusi kelompok sudah sering dilakukan oleh guru, tetapi hasilnya terkadang belum maksimal, dalam artian prestasi belajar siswa masih di bawah rata-rata SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Menurut Lie (2002:27) situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk

memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan, guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan perkataan lain, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan peran guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran ekonomi menjadi lebih baik, menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Sejalan dengan berkembangnya penelitian dibidang pendidikan maka ditemukan model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar, yang dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yaitu merupakan aktivitas pelaksanaan pembelajaran dalam kelompok, yang saling berinteraksi satu sama lain, dimana pembelajaran adalah bergantung kepada interaksi antara ahli-ahli dalam kelompok, setiap siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas dan juga di dalam kelompoknya (Jumrah, 2023; Anggriani, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Kuningan ditemukan bahwa pembelajaran Ekonomi kurang memberikan aktivitas berarti bagi siswa, karena guru masih menggunakan model pembelajaran klasikal, yaitu metode pembelajaran yang dominan menerapkan ceramah. Hasilnya, hanya guru lebih aktif sedangkan siswa lebih pasif menerima pelajaran yang diberikan guru. Dengan kata lain, suasana belajar Ekonomi siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Kuningan terkesan kaku sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara optimal.

Menurut penulis, kurang optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Jarang sekali ditemukan ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru sesaat setelah guru menerangkan materi pelajaran, apabila siswa yang menjawab pertanyaan guru. Kebanyakan siswa hanya duduk dengan tenang mendengar, mengikuti atau mencatat materi pelajaran dari guru hingga jam pembelajaran berakhir. Berdasarkan data hasil belajar tersebut, maka diperlukan upaya dan tindakan nyata untuk merubah kepasifan siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Kuningan tersebut menjadi lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Artinya bahwa, guru harus secara cermat dan tepat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya perubahan aktivitas siswa sebagaimana yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis serta refleksi penulis maka dalam penelitian ini diajukan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai alternatif metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi kepasifan siswa selama mengikuti pelajaran Ekonomi. Secara sederhana perlu digambarkan bahwa, metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan metode pembelajaran tim ahli, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar tertentu. Siswa yang berada dalam kelompok ahli bertugas menerangkan atau memberi penjelasan kepada kelompok lain atas materi yang sedang dipelajari. Maka dari kegiatan ini terjadi interaksi antar siswa, serta adanya kerjasama dalam

belajar. Dari kegiatan kelompok tersebut, nampak jelas aktivitas belajar yang dilakukan setiap siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diyakini dapat merubah rendahnya aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas X IPS 2 MAN 1 Kuningan menjadi lebih aktif, karena metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

METODE

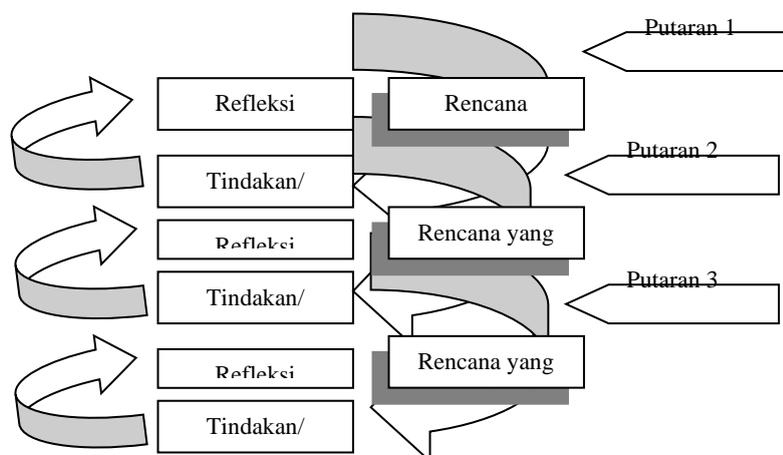
Model dalam penelitian ini yaitu Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan “suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas” Arikunto (2010:130). Adapun menurut IGAK, bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu “penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. (IGAK Wardani 2006:1,4).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat komponen yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap perencanaan, guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa maka dilakukan observasi, sehingga data sekecil apapun dapat dikumpulkan untuk dapat dievaluasi. Terakhir diadakan refleksi berdasarkan hasil evaluasi untuk menentukan langkah perbaikan selanjutnya.

Model PTK seperti tersebut di atas merupakan siklus atau alur sehingga langkah demi langkah merupakan satu sistem yang saling terkait dan berkesinambungan. Bilamana satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya.



Gambar 1 Alur PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 4 (empat) bulan, yaitu pada bulan Juli – Oktober 2021. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan tiga siklus, yaitu siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata Siklus I, 75,71 siklus II 79,43 dan siklus III 89,85, dengan ketuntasan belajar pada tindakan Siklus I (73%), siklus II (98%) dan siklus III (100%).

Hasil Pada Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilakukan dengan: a). Identifikasi permasalahan menyangkut bahan pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang biasa digunakan. Pada penelitian Siklus I ini menggunakan media konvensional b). Menyajikan materi pola kegiatan ekonomi, c). Melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan, d). Mengukur dampak pendekatan konvensional digunakan daftar aktivitas siswa.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti melakukan pembelajaran konvensional yang meliputi ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru menjelaskan materi Sistem Perekonomian Indonesia yang dapat memberikan motivasi pada pembelajaran di kelas dan luar kelas matrik pola kegiatan ekonomi. Hasil studi pendahuluan Peneliti melakukan proses perencanaan dalam menyusun pembelajaran, yang meliputi: 1). Tujuan pembelajaran, 2). Kompetensi dan Materi Pembelajaran, 3). Strategi pembelajaran merupakan Model dan Media yang digunakan, serta sumber belajar dan 4). Evaluasi hasil belajar.

Tindakan dalam siklus I ini adalah Pra KBM meliputi : Berdoa dan absensi siswa, Memberikan acuan materi pembelajaran, Menghubungkan materi lalu dan materi sekarang, Menggunakan model jigsaw, Memberikan motivasi, Kesiapan bahan ajar, Persiapan media pembelajaran. Proses KBM dengan pembelajaran Sistem Perekonomian Indonesia melalui metode jigsaw langkah-langkahnya adalah: Guru menyiapkan bahan pelajaran yang akan dijadikan media pembelajaran; Guru membuat pertanyaan-pertanyaan seputar Sistem Perekonomian Indonesia; Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok; Siswa diminta memperhatikan dan memahami metode jigsaw; Siswa dapat mengerti dan mengetahui sistem metode jigsaw; Guru bersama siswa melakukan tanya jawab; Guru dan Siswa membuat kesimpulan. Pada awal pembelajaran, observasi terhadap guru dalam membuka pembelajaran seperti apersepsi terhadap materi yang akan dibahas dan memberikan motivasi pada siswa. Pada Siklus I menurut observer untuk kegiatan pendahuluan dinilai rata-rata cukup, namun untuk kategori lain masih kurang.

Refleksi, Peneliti dalam hal ini merasakan adanya beberapa kekuarangan persiapan peneliti dan kondisi kelas yang belum tertib dalam kegiatan KBM dan juga siswa masih belum mengerti metode jigsaw yang digunakan sehingga perlu diperbaiki di siklus II.

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siklus I

No	Interval Nilai	Siklus I
1	0 - 69	60
2	0 - 69	60
3	0 - 69	60
4	0 - 69	60
5	0 - 69	65
6	70 -79	70
7	70 -79	70
8	70 -79	70

No	Interval Nilai	Siklus I
9	70 -79	70
10	70 -79	70
11	70 -79	70
12	70 -79	70
13	70 -79	75
14	70 -79	75
15	70 -79	75
16	70 -79	75
17	70 -79	75
18	70 -79	75
19	70 -79	75
20	80 - 89	80
21	80 - 89	80
22	80 - 89	80
23	80 - 89	80
24	80 - 89	80
25	80 - 89	80
26	80 - 89	85
27	80 - 89	85
28	80 - 89	85
29	80 - 89	85
30	80 - 89	85
31	80 - 89	85
32	80 - 89	85
33	80 - 89	85
34	80 - 89	85
35	80 - 89	85
Jumlah		2650
Rata-rata		75.71

Hasil Pada Siklus II

Pada siklus II, materi pembelajaran yang disampaikan adalah Memahami Sistem Perekonomian Indonesia dengan menggunakan Metode *Jigsaw* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di MAN 1 Kab. Kuningan. Pada prinsipnya proses pembelajaran mengarah kepada pendekatan keterampilan proses yang sekarang penulis terapkan yang berbasis kompetensi. Pembelajaran disusun untuk merangsang adanya respon belajar siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Sementara tindakan dilaksanakan, dilakukan observasi bersama observer terhadap proses yang terjadi akibat dari tindakan yang dilakukan. Di samping itu dilakukan pula pencatatan data, gagasan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian.

Berdasarkan pengamatan memperlihatkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru memberikan materi tentang Sistem Perekonomian Indonesia. Secara keseluruhan guru mengajar tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan menggunakan instrumen II memperlihatkan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah meningkat. Banyak muncul pertanyaan dari siswa di samping guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa. Hanya saja, secara kuantitas, frekuensi pertanyaan masih perlu ditambah agar distribusinya merata, prinsip pemindahan giliran pertanyaan dapat sesuai porsinya.

Analisis terhadap aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan. Pada akhir pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, peneliti melakukan post tes. Hasil dari post tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan Metode *Jigsaw* menunjukkan peningkatan. Sebelum diberi pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw, hasil belajar siswa menunjukkan dari 35 orang siswa kelas X IPS 2, 19 orang (60%) siswa mendapatkan nilai di bawah 80, dan hanya 16 orang siswa (40%) yang mendapat nilai 80 ke atas. Sesudah pembelajaran dilakukan hasilnya menjadi 25 (80%) orang siswa mendapatkan nilai di bawah 80, dan 10 (20%) orang mendapatkan nilai 80 ke atas. Akan tetapi Secara keseluruhan rata-rata kelas meningkat menjadi 79,43. Peningkatan ini tentu belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan masih ada siswa di bawah angka prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus ketiga.

Untuk mengatasi hambatan kinerja pada siklus ini, maka diadakan refleksi yang berupa renungan terhadap pengalaman mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan selama kegiatan pada siklus II. Dalam refleksi terhadap tindakan pada siklus II, didapatkan hasil sebagai berikut : (1) masih ada beberapa siswa yang pasif. Oleh karena itu peneliti memotivasi bahwa semua kegiatannya akan dinilai, (2) Metode *Jigsaw* yang digunakan ada yang kurang mengerti oleh sebagian siswa sehingga perlu diberi penjelasan ulang, dan (3) secara garis besar, pelaksanaan siklus II telah berlangsung dengan baik.

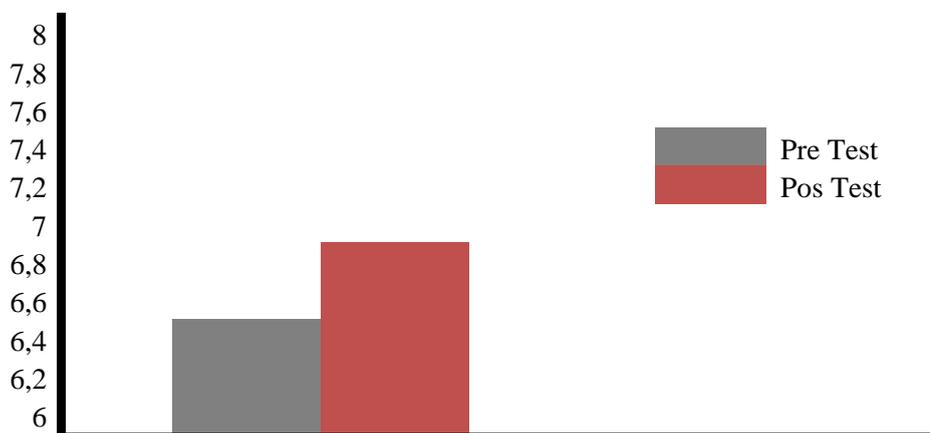
Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Terlibat Aktif	16	48%
2	Terlibat Pasif	14	40%
3	Tidak Terlibat	5	12%
Jumlah		35	100%

Tabel 3.Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siklus II

No	Interval Nilai	Siklus II
1	0 – 69	65
2	70 -79	70
3	70 -79	70
4	70 -79	70
5	70 -79	75
6	70 -79	75
7	70 -79	75
8	70 -79	75
9	70 -79	75
10	70 -79	75
11	70 -79	75
12	70 -79	75
13	70 -79	75

No	Interval Nilai	Siklus II
14	70 -79	75
15	70 -79	75
16	70 -79	75
17	70 -79	75
18	70 -79	75
19	70 -79	75
20	70 -79	75
21	70 -79	75
22	70 -79	75
23	80 - 89	80
24	80 - 89	80
25	80 - 89	85
26	80 - 89	85
27	80 - 89	85
28	80 - 89	85
29	80 - 89	85
30	90 - 100	90
31	90 - 100	90
32	90 - 100	95
33	90 - 100	95
34	90 - 100	100
35	90 - 100	100
Jumlah		2780
Rata-rata		79.43



Grafik 1. Rata-rata Siklus I dan Pasca Test Siklus II

Hasil Pada Siklus III

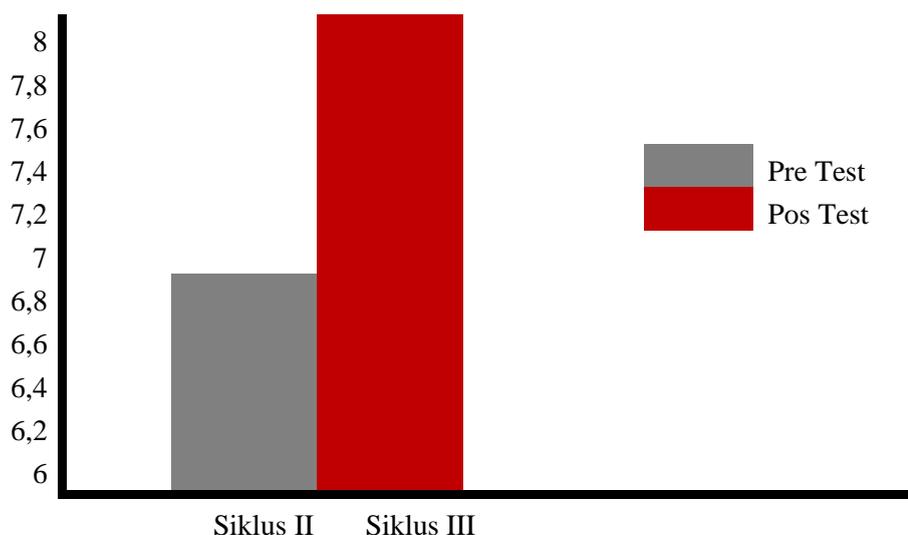
Penelitian pada siklus III ini dilakukan dengan: a). Identifikasi permasalahan menyangkut bahan pembelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang biasa digunakan. Pada penelitian Siklus III ini menggunakan metode jigsaw b). Menyajikan materi Sistem Perkonomian Indonesia, c). Melakukan pengamatan dengan menggunakan pembagian kelompok dan tanya jawab, d). Mengukur dampak metode jigsaw digunakan daftar aktivitas siswa. Guru menjelaskan materi Sistem Perekonomian Indonesia dengan menggunakan metode jigsaw yang terarah dan dapat dimengerti seluruh siswa. Pada awal

pembelajaran, observasi terhadap guru dalam membuka pembelajaran seperti apersepsi terhadap materi yang akan dibahas dan memberikan motivasi pada siswa.

Pada Siklus III menurut obserber untuk kegiatan pendahuluan dinilai rata-rata cukup, begitu pula untuk kategori lainnya dinilai baik. Proses Pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyajikan materi Sistem Perekonomian Indonesia melalui metode jigsaw, teramati bahwa siswa memahaminya karena sudah diberikan pada siklus sebelumnya.

Tabel 4. Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Ekonomi
Siklus II dan III

No	Interval Nilai	Nilai Siklus 2	Interval Nilai	Nilai Siklus 3
1	0 - 69	65	80 - 89	80
2	70 -79	70	80 - 89	80
3	70 -79	70	80 - 89	80
4	70 -79	70	80 - 89	80
5	70 -79	75	80 - 89	80
6	70 -79	75	80 - 89	80
7	70 -79	75	80 - 89	80
8	70 -79	75	80 - 89	85
9	70 -79	75	80 - 89	85
10	70 -79	75	80 - 89	85
11	70 -79	75	80 - 89	85
12	70 -79	75	80 - 89	85
13	70 -79	75	80 - 89	85
14	70 -79	75	80 - 89	85
15	70 -79	75	80 - 89	85
16	70 -79	75	90 - 100	90
17	70 -79	75	90 - 100	90
18	70 -79	75	90 - 100	90
19	70 -79	75	90 - 100	90
20	70 -79	75	90 - 100	90
21	70 -79	75	90 - 100	90
22	70 -79	75	90 - 100	95
23	80 - 89	80	90 - 100	95
24	80 - 89	80	90 - 100	95
25	80 - 89	85	90 - 100	95
26	80 - 89	85	90 - 100	95
27	80 - 89	85	90 - 100	95
28	80 - 89	85	90 - 100	95
29	80 - 89	85	90 - 100	100
30	90 - 100	90	90 - 100	100
31	90 - 100	90	90 - 100	100
32	90 - 100	95	90 - 100	100
33	90 - 100	95	90 - 100	100
34	90 - 100	100	90 - 100	100
35	90 - 100	100	90 - 100	100
Jumlah		2780		3145
Rata-rata		79.43		89,85



Grafik 2. Rata-rata Siklus II dan Pasca Test Siklus III

Pelaksanaan siklus III didasarkan atas hasil refleksi pada siklus II. Jika hasil dari pengamatan ternyata bobot kualitatifnya masih kurang atau cukup, maka perlu ada tindakan lanjutan dari guru yang didasarkan atas diskusi kolaboratif antara peneliti dan guru agar pada siklus berikutnya ada peningkatan bobot kualitatifnya.

Hasil refleksi pada siklus II menjadi bahan bagi penyusunan perencanaan pada siklus III. Pada siklus III, materi pembelajaran yang disampaikan masih pokok bahasan Mendeskripsikan Sistem Perekonomian Indonesia dan Macam-macamnya. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Metode *Jigsaw* yang telah diperbaiki sistematikanya berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di MAN 1 Kab. Kuningan, Proses pembelajaran yang dikembangkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus III masih mengarah kepada pendekatan keterampilan proses yang sekarang analog dengan menggunakan Metode *Jigsaw* yang berbasis kompetensi. Pembelajaran disusun untuk merangsang adanya respon belajar siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus III ini berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Pada saat tindakan dilakukan juga dilakukan pencatatan data, gagasan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian. Berdasarkan pengamatan pada siklus III memperlihatkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru telah memberikan materi tentang Mendeskripsikan Sistem Perekonomian Indonesia dengan menggunakan Metode *Jigsaw* dengan baik.

Secara keseluruhan guru pengampu tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya memperlihatkan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Banyak muncul pertanyaan dari siswa di samping guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa. Analisis terhadap aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan. Pada akhir pelaksanaan tindakan pada siklus III, peneliti melakukan post tes.

Hasil dari post tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran pada siklus III dengan menggunakan Metode *Jigsaw* menunjukkan peningkatan. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa siswa pada siklus II menunjukkan dari 35 orang siswa kelas X IPS-2, 25 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 80, dan 10 orang mendapatkan nilai di atas 80. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 79,43. Sesudah siklus III dilakukan hasilnya menjadi tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah 80,

dan seluruh siswa mendapatkan nilai 80 ke atas. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 89,85. Peningkatan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yang dituangkan dalam hipotesis, dan sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan siklus selanjutnya, dan penelitian dianggap telah berhasil.

Tabel 5. Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran	Siklus III	
		Jumlah Siswa	Persen (%)
1	Terlibat Aktif	28	88%
2	Terlibat Pasif	7	12%
3	Tidak Terlibat	0	0%
Jumlah		35	100%

Keterangan :

- Terlibat Aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya serta menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pelajaran.
- Terlibat Pasif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
- Tidak Terlibat artinya siswa duduk diam saja tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Selanjutnya Peningkatan nilai hasil dan ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai dan Pencapaian KKM
Distribusi Frekuensi Nilai dan Pencapaian KKM Setiap Siklus

No	INTERVAL	FREKUENSI DAN PROSENTASE						No	PENCAPAIAN KKM						
		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III			SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III		
		FX	%	FX	%	fX	%		T	TT	T	TT	T	TT	
1	0 – 59	0	0	0	0	0	0	1	0						
2	60 - 69	5	13	1	2	0	0	2	5		1				
3	70 - 79	10	24	23	75	7	15	3	10		24		7		
4	80 - 89	20	64	9	17	21	70	4	20		9		21		
5	90 - 100	0	0	2	6	7	15	5			2		7		
Jumlah		35	100	35	100	35	100	Jml	30	5	34	1	35	0	
Rata-rata		75,71		79,43		89,85		%	73	13	98	2	100	0	

Keterangan :

- fX = Frekuensi
- T = Tuntas
- TT = Tidak Tuntas

Hasil pengamatan pada siklus II dengan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis siswa selama proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Hal-hal yang mendukung terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran Ekonomi pada materi Sistem Perekonomian Indonesia berdasarkan kejadian selama proses pembelajaran diantaranya dapat diketahui melalui pendapat dari siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan Metode Jigsaw. Kondisi seperti ini sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk (2000:18) yang menyatakan bahwa metode Metode Jigsaw yang digunakan guru secara lebih variatif akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru akan lebih menarik.

Pembelajaran yang sebelumnya bersifat abstrak dan teoretis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan berubah menjadi menarik. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan Metode Jigsaw merupakan langkah yang tepat. Dengan media ini siswa menjadi lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih konkrit dan realistis.

Penggunaan Metode Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu tak heran jika dalam siklus II penelitian sudah terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw juga mengikis kesan verbalisme dalam pembelajaran Ekonomi. Guru cenderung lebih mengurangi komunikasi satu arah, sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat. Untuk lebih meningkatkan hasil yang maksimal dalam suatu proses pembelajaran, serta mengetahui tingkat kemampuan anak secara maksimal pula diadakan siklus III.

Pada Siklus III hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran pada siklus III dengan menggunakan Metode Jigsaw menunjukkan peningkatan. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan dari 35 orang siswa kelas X IPS 2, 25 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 80, dan 10 orang mendapatkan nilai di atas 80. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 79,43. Sesudah siklus III dilakukan hasilnya menjadi tidak ada siswa mendapatkan nilai di bawah 80, dan seluruh siswa mendapatkan nilai 80 ke atas. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 89,85. Peningkatan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yang dituangkan dalam hipotesis, dan sesuai dengan prinsip belajar tuntas.

Oleh karena itu, peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan siklus selanjutnya, dan penelitian dianggap telah berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa sesudah siklus III dilakukan disebabkan semakin baiknya pelaksanaan metode Jigsaw yang digunakan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995: 54-72) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan di Madrasah tergantung dari baik tidaknya metode yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang. Dengan bervariasi potensi yang tersedia melahirkan media yang baik dalam pendidikan yang berlainan untuk setiap Madrasah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa menunjukkan dari 35 orang siswa kelas X IPS 2, 20 orang (64%) siswa mendapatkan nilai di bawah 80, dan hanya 15 orang siswa (36%) yang mendapat nilai 80 ke atas, masih sangat kurang memuaskan dan jauh dibawah ketuntasan belajar..
- b. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kelas dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan Metode Jigsaw. Sesudah pembelajaran dilakukan hasilnya menjadi 25 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 80, dan 10 orang mendapatkan nilai 80 ke atas. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 79,43, hasil masih kurang optimal.
- c. Pada Siklus III hasil belajar siswa sesudah diberi perbaikan pembelajaran pada siklus III dengan menggunakan Metode Jigsaw menunjukkan peningkatan. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan dari 35 orang siswa kelas X IPS 2, 25 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 80, dan 10 orang mendapatkan nilai 80 di atas. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 79,43. Sesudah siklus III dilakukan hasilnya menjadi tidak ada siswa mendapatkan nilai di bawah 80, dan seluruh siswa mendapatkan nilai 80 ke atas . Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 89,85.

- d. Berdasarkan lembar Observasi kinerja guru yang dilakukan observer terhadap peneliti menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Dari awal siklus I hingga siklus III penilaian dari observer meningkat ke arah yang semakin baik, dari kemampuan membuka pelajaran, sikap, penguasaan materi, proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar hingga evaluasi dan penutup peneliti melakukan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S. (2022). Pengaruh self confidence terhadap hasil belajar matematika siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2), 28–34.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Kartasurya, Koyo, dan Susilana, Rudi. (1993). *Mengenai Berbagai Media Pembelajaran*, Bandung : Teknologi Pendidikan IKIP Bandung
- Rinanto, Andre. (1982). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- T. Raka Joni. (1980). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002)a. *Pendekatan Kontekstual*. Depdiknas : Direktorat PLP
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002b). *Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : Puskur.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, Depdiknas : Direktorat PLP.
- Jumrah. (2023). Peranan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Perbaikan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal of Mathematics Learning Innovation*, V2(1), 8-19. <https://doi.org/xxxx/jmli.v1i1.xxx>
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Wardani. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Creutzberg, Pieter, dan JTM Van Laanen. (1987). *Buku Modul Mata Kuliah Sejarah Pemikiran Ekonomi Sejarah Statistik Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Leirissa, RZ, GA Ohorella, dan Yuda B. Tangkilisan. (1996). *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mustopo, M.Habib, dkk. (2005). *Sejarah 3*. Jakarta : Yudhistira.
- Depdiknas. Direktorat Pembinaan SMA. (2009). *Pengembangan Pembelajaran Yang Efektif*. Jakarta : Bahan Bimbingan Teknis KTSP.
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1989). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Hamalik, Oemar. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Tarsito Nasution. S. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.